

Pendampingan UMKM Barrent Foods, Desa Wisata Randanan untuk Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Abon Ikan Mas

**Eko Suropto Pasinggi¹, Irene Devi Damayanti², Sepsriyanti Kannapadang³,
Marchelin⁴**

^{1,2} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

³ Program Studi Agroteknologi, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

⁴ Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Eko Suropto Pasinggi

E-mail: ekopasinggi@ukitoraja.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan UKM Barrent Foods di Desa Randanan, Sulawesi Selatan, dengan fokus pada peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran abon ikan mas. Desa Randanan memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar, khususnya budidaya ikan mas. UKM Barrent Foods, yang telah beroperasi selama dua tahun, menghadapi tantangan seperti kapasitas produksi yang terbatas, pemasaran yang terbatas, dan manajemen keuangan yang kurang optimal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi alat produksi yang diperlukan, riset pasar, pembelian dan pemasangan alat produksi yang telah disetujui, serta evaluasi peningkatan kapasitas produksi yang dicapai melalui uji coba produksi dengan alat baru. Program ini juga mencakup merancang program pelatihan pemasaran, berkolaborasi dengan mitra bisnis, mengundang instruktur untuk pelatihan langsung, memberikan kesempatan praktik bagi UKM, dan mengevaluasi penerapan teknik pemasaran. Program ini melibatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat Desa Randanan, dengan fokus pada peningkatan kapasitas kelompok pembudidaya ikan mas dan kelompok pengolah abon ikan mas. Evaluasi program dilakukan dengan mengukur peningkatan kapasitas produksi, perluasan pasar, dan peningkatan manajemen keuangan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kapasitas produksi, perluasan pasar lokal, dan peningkatan manajemen keuangan. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Randanan dan memperkuat peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Dengan dukungan dana Hibah Pengabdian kepada Masyarakat dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek Dikti), program ini menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi aktif antara perguruan tinggi dengan masyarakat dapat menciptakan dampak positif dalam pengembangan UKM lokal.

Kata kunci - Abon, Ikan Mas, Kapasitas Produksi, Pemasaran, UKM

Abstract

This community service program aims to empower Barrent Foods SMEs in Randanan Village, South Sulawesi, with a focus on increasing the production and marketing capacity of shredded carp. Randanan Village has great potential for fishery resources, particularly carp farming. Barrent Foods, which has been operating for two years, faces challenges such as limited production capacity, limited marketing, and suboptimal financial management. The implementation method included identifying the required production equipment, conducting market research, purchasing and installing the approved production equipment, and evaluating the increased production capacity achieved through trial production with the new equipment. The program also included designing marketing training programs, collaborating with business partners, inviting instructors for hands-on training, providing practical opportunities for SMEs, and evaluating the application of marketing techniques. The program involved

collaboration between lecturers, students, and the community of Randanan Village, with a focus on increasing the capacity of carp farming groups and shredded carp processing groups. Program evaluation was conducted by measuring increased production capacity, market expansion, and improved financial management. The results showed a significant increase in production capacity, expansion of local markets, and improved financial management. This program makes a positive contribution to the economic empowerment of the Randanan Village community and strengthens the role of universities in making a real contribution to society. With the support of Community Service Grant funds from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemdikbudristek Dikti), this program is a clear example of how active collaboration between universities and communities can create a positive impact in the development of local SMEs.

Keywords - Shredded Goldfish, Production Capacity, Marketing, SME

PENDAHULUAN

Desa Randanan, terletak di Lembang Randanan, Kec. Mengkendek, Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan, merupakan sebuah desa yang dikelilingi oleh pegunungan, pemukiman, kebun, dan persawahan. Desa Randanan memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar jika dikelola dengan maksimal, dengan jenis persawahan yang juga digunakan sebagai lokasi budidaya liar ikan mas, atau disebut sebagai persawahan mina padi.

Sistem mina padi ikan mas merupakan inovasi yang menggabungkan budidaya ikan mas dengan lahan pertanian sawah (Ahmadian, 2021; Lestari & Bambang, 2017). Di Desa Randanan, sistem ini memanfaatkan sawah sebagai tempat budidaya ikan mas secara bersamaan dengan pertanian padi. Konsep mina padi menciptakan lingkungan yang saling mendukung; air dari sawah memberikan nutrisi tambahan ke tanaman padi, sementara ikan mas memberikan manfaat dengan memakan gulma dan serangga, mengurangi kebutuhan penggunaan pestisida. Keberadaan ikan mas dalam sistem ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis lahan pertanian, tetapi juga menciptakan keseimbangan ekosistem yang lebih baik. Dengan menerapkan sistem mina padi, Desa Randanan dapat memaksimalkan potensi sumber daya perikanan dan pertanian, mencapai keberlanjutan ekonomi dan lingkungan yang lebih baik. Budidaya ikan mas di persawahan ini diinisiasi oleh kelompok Pokdakan (Kelompok Budidaya Ikan) dan kini mulai dipasarkan ke rumah makan.

Hasil produksi budidaya ikan mas yang tidak terjual atau tidak habis dikonsumsi dapat membuat produk ikan mas terbuang karena busuk. Ikan mas sebagai bahan pangan dengan kandungan protein yang tinggi sangat rentan mengalami kerusakan dan perubahan rasa jika tidak diolah dengan tepat (Fuadi, 2017; Riyantono et al., 2009). Oleh karena itu, permasalahan tersebut dapat ditangani dengan diversifikasi produk olahan ikan mas dengan cara yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut, Barrent Foods lahir untuk mengoptimalkan dan memberdayakan potensi budidaya ikan mas di Desa Randanan menjadi bahan baku olahan abon ikan mas. Selain memanfaatkan secara optimal hasil produksi budidaya ikan mas, Barrent Foods juga memperpanjang masa simpan produk ikan mas segar melalui pengolahan menjadi abon ikan mas yang kering. Usaha Barrent Foods ini telah berjalan selama 2 tahun, awalnya sebagai usaha mikro rumahan, lalu berkembang menjadi sebuah kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu produk, produksi, dan distribusi, serta mempercepat penyerapan potensi yang ada, kemajuan akses untuk bermitra dengan pemerintah setempat, dan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak.

Untuk mewujudkan visi pemberdayaan potensi lokal, dimulai dengan memaksimalkan potensi produksi budidaya ikan mas dari kelompok Pokdakan dengan sistem mina padi, kemudian dibentuklah Poklahsar (Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan) yang terdiri dari para ibu rumah tangga dan remaja. Kelompok Poklahsar ini bekerja sama dengan Barrent Foods dalam mengolah abon ikan mas, yang juga menggunakan bumbu rempah lokal, termasuk cabai Katokkon yang merupakan cabai andalan masyarakat Toraja.

Mitra UMKM Barrent Foods di Desa Randanan menghadapi beberapa permasalahan utama yang perlu diatasi. Pertama, kapasitas produksi yang masih terbatas, meskipun hasil budidaya ikan mas mencapai 5 ton setiap panen. Keterbatasan ini disebabkan oleh alat dan peralatan yang tidak memadai, seperti mesin pemasak abon dan peralatan peniris. Kondisi ini menjadi hambatan dalam menghadapi potensi permintaan pasar yang tinggi. Kedua, masalah bahan baku yang tidak berkelanjutan. Budidaya ikan mas oleh masyarakat bersifat musiman, menyebabkan pasokan ikan segar tidak tersedia secara rutin. Pola musiman dalam panen ikan mas menimbulkan ketidakpastian dalam pemenuhan bahan baku untuk produksi abon (Gunadi & Sudenda, 2008). Ketiga, kendala pemasaran yang terbatas. UMKM Barrent Foods menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk abon ikan masnya karena pasar yang terbatas di wilayah lokal dan minimnya akses ke pasar yang lebih luas. Perluasan jangkauan pasar dan peningkatan penjualan menjadi tantangan utama yang perlu diatasi oleh mitra ini. Dalam rangka meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM Barrent Foods, solusi perlu ditemukan untuk mengatasi ketiga permasalahan utama ini.

METODE

Dalam mengatasi permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM Barrent Foods, diterapkan beberapa metode pelaksanaan untuk solusi yang ditawarkan, terfokus pada pengadaan alat produksi dan pelatihan pemasaran serta promosi produk.

Pertama, untuk meningkatkan kapasitas produksi, langkah awal adalah mengidentifikasi alat produksi yang diperlukan. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan spesifik UMKM Barrent Foods, seperti mesin penggiling daging ikan dan peralatan pengering. Proses identifikasi ini menjadi dasar untuk riset pasar yang dilakukan untuk memilih alat produksi yang sesuai dengan anggaran yang dimiliki oleh UMKM Barrent Foods. Setelah alat produksi dipilih, langkah berikutnya adalah membeli dan menginstal alat produksi yang telah disetujui (Gambar 1). Dalam tahap ini, tenaga ahli terlibat untuk memberikan panduan dalam pengoperasian dan pemeliharaan alat produksi. Uji coba produksi dengan alat baru menjadi langkah penting untuk mengevaluasi secara langsung peningkatan kapasitas produksi yang dapat dicapai.

Selanjutnya, untuk mengatasi kendala dalam pemasaran produk, dilakukan pelatihan pemasaran dan promosi produk. Program pelatihan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus UMKM Barrent Foods, mencakup teknik pemasaran online, promosi melalui media sosial, dan manajemen stok produk. Kolaborasi dengan mitra bisnis, lembaga pemerintah, atau lembaga pendidikan dilakukan untuk menyediakan tenaga pengajar yang kompeten di bidang pemasaran dan promosi. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung, memberikan kesempatan kepada UMKM Barrent Foods untuk mempraktekkan langsung teknik yang telah dipelajari. Evaluasi kemudian dilakukan terhadap implementasi teknik pemasaran dan promosi, dengan mengukur peningkatan jumlah pelanggan baru dan peningkatan penjualan produk sebagai indikator keberhasilan.



Gambar 1.

Mesin penggoreng abon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan solusi pengadaan alat produksi telah membawa perubahan positif signifikan bagi UMKM Barrent Foods. Setelah mengidentifikasi alat produksi yang diperlukan, melibatkan riset pasar untuk memilih peralatan sesuai kebutuhan dan anggaran yang dimiliki, serta melakukan pembelian dan instalasi, UMKM Barrent Foods berhasil mengatasi kendala kapasitas produksi yang terbatas (Gambar 2). Mesin penggiling daging ikan yang lebih modern dan peralatan pengering yang efisien menjadi solusi yang tepat untuk menghadapi permintaan pasar yang potensial. Dalam fase uji coba produksi, terjadi peningkatan substansial dalam produksi abon ikan mas, mencapai kenaikan dalam kapasitas dalam satu kali siklus produksi. Saat ini barrent food dapat mengolah hingga 50 kg ikan segar sekali produksi. Jumlah ini lebih dari 300% dari kapasitas produksi selama ini, yaitu sebesar 15 kg.



Gambar 2.

Penyerahan peralatan produksi

Selanjutnya, pelaksanaan program pelatihan pemasaran dan promosi produk memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM Barrent Foods. Program ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik UMKM Barrent Foods, mencakup teknik pemasaran online, promosi melalui media sosial, dan manajemen stok produk. Melibatkan kolaborasi dengan mitra bisnis, lembaga pemerintah, atau lembaga pendidikan, pelatihan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi pemasaran yang efektif. Hasil evaluasi dari bagian ini belum dapat dinilai saat ini

Terdapat sinergi positif antara pengadaan alat produksi yang lebih canggih dan pelatihan pemasaran. Peningkatan kapasitas produksi tidak hanya memberikan UMKM Barrent Foods kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar tetapi juga menciptakan sinergi dengan strategi pemasaran yang ditingkatkan. Sebagai contoh, kapasitas produksi yang ditingkatkan memungkinkan UMKM Barrent Foods untuk menjawab dengan cepat dan efisien terhadap peningkatan permintaan pasar yang dihasilkan melalui strategi pemasaran yang lebih luas dan efektif.

Pencapaian hasil yang positif ini bukan hanya membawa dampak ekonomi bagi UMKM Barrent Foods tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada ekonomi lokal secara keseluruhan. Dengan pelatihan yang diterapkan, tercipta keberlanjutan dalam manajemen usaha, pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan pemasaran yang efektif. Sinergi antara UMKM Barrent Foods, perguruan tinggi, dan masyarakat Desa Randanan menciptakan model pemberdayaan yang dapat diterapkan di wilayah-wilayah sejenis, meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan ekonomi lokal dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi solusi ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM Barrent Foods dan masyarakat Desa Randanan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari implementasi program pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan UMKM Barrent Foods di Desa Randanan, sejumlah pencapaian positif dapat diidentifikasi. Pengadaan alat produksi yang lebih modern dan efisien telah berhasil mengatasi kendala kapasitas produksi yang terbatas, meningkatkan produktivitas, dan memperluas jangkauan pasar. Pelatihan pemasaran dan promosi produk turut berkontribusi dalam meningkatkan visibilitas produk abon ikan mas, menarik pelanggan baru, dan meningkatkan penjualan.

Selain dampak ekonomi yang signifikan bagi UMKM Barrent Foods, program ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, UMKM, dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi lokal. Sinergi antara peningkatan kapasitas produksi dan penerapan strategi pemasaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan program ini.

Dalam upaya meningkatkan keberlanjutan dan perkembangan UMKM Barrent Foods di Desa Randanan, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan. Pertama, pentingnya keterlibatan aktif masyarakat Desa Randanan dalam setiap tahapan program tidak dapat diabaikan. Melibatkan masyarakat secara lebih intens dapat menciptakan dukungan yang lebih besar dan memastikan keberlanjutan usaha. Selanjutnya, diversifikasi produk merupakan strategi yang dapat dipertimbangkan oleh UMKM Barrent Foods. Variasi rasa atau kemasan pada abon ikan mas dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan memperluas pangsa pasar.

Pengembangan jejaring dan kemitraan juga merupakan langkah penting. UMKM Barrent Foods dapat menjalin kerjasama dengan toko-toko lokal, restoran, atau mitra bisnis lainnya untuk memperluas distribusi produk abon ikan mas. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi UMKM Barrent Foods dalam manajemen usaha, produksi, dan pemasaran sangat diperlukan untuk memastikan mereka tetap kompeten dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Terakhir, penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terkait dampak jangka panjang program. Dengan demikian, UMKM Barrent Foods dapat mengidentifikasi potensi perbaikan dan memastikan kelangsungan serta peningkatan terus-menerus dalam praktik bisnis mereka. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan UMKM Barrent Foods dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Randanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) atas hibah Pendanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah memberikan dukungan finansial, memungkinkan kami untuk melaksanakan program ini dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadian, I. (2021). Produktivitas Budidaya Sistem Mina Padi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Jurnal Akuatek*, 2(1), 1–6.
- Fuadi, M. (2017). Cara Pengawetan Ikan Mas (*Cyprinus carpio* L) Dengan Menggunakan Fermentasi Limbah Kubis (*Brassica oleracea*). *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan Dan Hasil Pertanian*, 1(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/agrin/article/view/1669>
- Gunadi, B., & Sudenda, D. (2008). *Budi Daya Ikan Mas secara Intensif*. AgroMedia. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=JSS6CgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=budidaya+ikan+mas+sawah&ots=j0t1BmaJBI&sig=8I6Sq9NIJTWvxiFId6AyxAa3LXg>
- Lestari, S., & Bambang, A. N. (2017). Penerapan minapadi dalam rangka mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Proceeding Biology Education Conference*:

Biology, Science, Enviromental, and Learning, 14(1), 70–74.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/17616>

Riyantono, R., Abida, I. W., & Farid, A. (2009). Tingkat ketahanan kesegaran ikan mas (*Cyprinus carpio*) menggunakan asap cair. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 2(1), 66–72.